

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam tak hanya seputar keagamaan, dalam upaya yang lebih luas juga memfokuskan karakter serta akhlak peserta didik di ranah sosial. Dalam cakupan yang lebih strategis mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, serta keadilan.¹ Akan tetapi, dampak era globalisasi, digitalisasi, dan transformasi pola-pola interaksi generasi muda hari ini menciptakan tantangan besar dalam konteks internalisasi nilai akhlak tersebut.²

Fenomena sosial saat ini mengungkap bahwa generasi muda mulai rentan terhadap masalah moral pun juga perkara sosial, seperti individualisme, kurangnya empati, perundungan, intoleransi, dan kurangnya perhatian pada lingkungan. Situasi ini sangat cukup menjadi penguat bahwa pendidikan akhlak sosial saat ini sangat penting. Dari sudut pandang Islam, poporsi *hablum minannas* menduduki kedudukan yang penting, sehingga pendidikan harus mencakup kesalehan sosial juga, bukan hanya kesalehan pribadi.³

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Modul Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

² UNESCO, “Global Education Monitoring Report” (UNESCO, 2023).

³ Indonesia, “Modul Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.”

Karena itu perlu sekali mengadopsi strategi kontekstual, adaptif, dan selaras dengan dunia peserta didik.

Tantangan krusial pada masa kini dalam pembelajaran terletak pada dominasi metode ceramah serta pendekatan yang tekstual, sehingga pemahaman materi akhlak cenderung normatif-teoritis, pada akhirnya peserta didik sulit merasakan keterkaitannya dengan realitas kehidupan. Pendekatan generasi saat ini cenderung lebih mesra dengan media digital berupa film, serial, media sosial, game daring, dan animasi visual.⁴ Peluang ini dapat difungsikan sebagai alat pedagogis untuk menyampaikan pesan pendidikan secara efektif dan diterima.⁵ Beragam studi membuktikan bahwa daya pikat media audiovisual dalam pembelajaran berkat integrasi gambar, suara, emosi, dan cerita yang memudahkan pemahaman peserta didik lebih disukai.

Di Indonesia, anime banyak dikonsumsi generasi muda meski terkadang menimbulkan keresahan akibat konten yang dianggap bertentangan dengan nilai agama dan moral. Kompleksitas interaksi ini menghubungkan antar budaya populer dan masyarakat terlihat cukup jelas. Menjelang Hari Ulang Tahun ke-80 Republik Indonesia pada 17 Agustus 2025, pengibaran bendera One Piece merajalela di pagar rumah, kendaraan, truk, jalanan, hingga media sosial, menarik perhatian publik luas.⁶ Pengaruh simbolik One

⁴ Kebudayaan Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran PAI” (Kemendikbudristek RI, 2022).

⁵ UNICEF, “Digital Learning and Youth Engagement Report” (UNICEF, 2024).

⁶ Detik.com, “Ramai Pengibaran One Piece Jelang 17 Agustus,” 2025.

Piece di masyarakat Indonesia pun terbukti monumental, sehingga serial ini telah transenden dari hiburan menjadi simbol budaya yang beresonansi di ruang publik.⁷ Berbagai media nasional mencatat fenomena ini di seluruh wilayah Indonesia, memicu diskusi sosial-politik intens.

One Piece, merupakan anime dengan popularitas global dan dampak kultural mendalam, karya Eiichiro Oda. One Piece punya basis penggemar luas dan tetap jadi topik hangat lintas generasi, mencerminkan penerimaan narasinya yang meluas, khususnya di kalangan muda Indonesia.⁸ Dari beragam alur ceritanya, Arc Wano Kuni layak diteliti karena konflik sosialnya yang mendalam. Adegan-adegannya kaya nilai tolong-menolong, keberanian bela kebenaran, tanggung jawab, solidaritas, pengorbanan, dan kepedulian pada yang lemah, nilai-nilai yang selaras erat dengan konsep akhlak sosial Islam.⁹

Dari kacamata Pendidikan Agama Islam, akhlak sosial merujuk perilaku terpuji yang mengatur interaksi manusia dengan sesama. Yusuf al-Qaradawi menekankan keseimbangan kesalehan individu dan tanggung jawab sosial bagi umat.¹⁰ Analisis anime One Piece melalui Kacamata Pendidikan Agama Islam membuka peluang media pembelajaran alternatif yang relevan bagi peserta didik, di mana nilai dalam media populer bisa dikaji, difilter, dan diolah ulang menjadi materi pendidikan bermutu.

⁷ Reuters, "Indonesian Artists, Students Unfurl Manga Pirate Sign as Protest Symbol," 2025.

⁸ DetikPop, "10 Anime Paling Banyak Ditonton Di Indonesia," 2026.

⁹ Toei Animation, "One Piece Arc Wano Kuni (Episode Terkait Arc Wano)" (Toei Animation, 2026).

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Moderasi Beragama Dan Pendidikan Karakter" (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Uraian tersebut menjelaskan bahwa kajian anime One Piece Arc Wano Kuni bukan glorifikasi budaya populer, melainkan upaya akademik membaca pesan sosial relevan untuk pendidikan. Kajian ini esensial agar PAI lebih adaptif, kreatif, dan kontekstual tanpa menyimpang dari prinsip Islam pokok.¹¹ Maka, penelitian ini berjudul, **“Representasi Nilai-Nilai Akhlak Sosial dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni Perspektif Pendidikan Agama Islam.”** Harapan peneliti sederhana dapat ikut serta dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam berbasis media populer, serta kontribusi praktis khususnya bagi pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan media animasi secara kritis, edukatif, dan bijak dalam konteks pembentukan akhlak sosial generasi muda.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini menyelidiki representasi nilai-nilai akhlak sosial dalam anime One Piece Arc Wano Kuni dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Dalam hal ini, kajian tetap terarah, terbatas, dan sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif berbasis kepustakaan.¹²

Fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana One Piece Arc Wano Kuni anime menggambarkan akhlak sosial?

¹¹ UNICEF, “Digital Learning and Youth Engagement Report.”

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018),

2. Bagaimana semiotika Roland Barthes menjelaskan makna tanda, simbol visual, dialog, dan cerita dalam situasi tertentu?
3. Bagaimana teori representasi Stuart Hall memaknai proses pembentukan makna?
4. Apa nilai-nilai akhlak sosial yang ditemukan dalam anime One Piece Arc Wano Kuni dari sudut Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana peluang anime One Piece Arc Wano Kuni dapat digunakan sebagai alat pendidikan inovatif dalam Pendidikan Islam?

Karena rumusan ini tidak terbatas pada interpretasi teks media, penelitian ini akan melihat bagaimana pengembangan pembelajaran PAI di era digital.¹³

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ingin menyampaikan hasil yang diinginkan dari proses penelitian, kemudian memberikan pedoman praktis yang relevan dengan focus penelitian:

1. Untuk menjelaskan bagaimana One Piece Arc Wano Kuni anime menggambarkan akhlak sosial.
2. Untuk menjelaskan bagaimana semiotika Roland Barthes menjelaskan makna tanda, simbol visual, dialog, dan cerita dalam situasi tertentu.
3. Untuk menjelaskan bagaimana teori representasi Stuart Hall memaknai proses pembentukan makna.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 54.

4. Untuk menjelaskan apa nilai-nilai akhlak sosial yang ditemukan dalam anime One Piece Arc Wano Kuni dari sudut Pendidikan Agama Islam.
 5. Untuk menjelaskan bagaimana peluang anime One Piece Arc Wano Kuni dapat digunakan sebagai alat pendidikan inovatif dalam Pendidikan Islam
- Pendekatan ini menekankan sifat penelitian yang tidak sekadar deskriptif, tetapi juga interpretatif dan aplikatif terhadap tuntutan pendidikan modern.¹⁴

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan metode pembelajaran akhlak yang relevan melalui media populer, manfaat teoritis dari penelitian ini akan membantu memperkaya keilmuan pendidikan agama Islam di era digital.
- b. Kajian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana narasi modern dapat dimasukkan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- c. Studi ini ingin memperluas pemahaman kita bahwa representasi nilai moral dan sosial dalam media anime. Dengan menggabungkan teori Stuart Hall serta semiotika Roland Barthes, dapat menghasilkan kerangka teoritis yang sedikit lebih luas untuk pembelajaran media visual.

¹⁴ John W Creswell, *Research Design* (California: Sage, 2018), 125.

- d. Penelitian ini berjalan secara interdisipliner pun juga mengembangkan penelitian silang antara pendidikan Islam, ilmu komunikasi, dan budaya populer.
- e. Dalam hal pendidikan karakter berbasis konten hasil penelitian bisa dipergunakan sebagai sumber utama untuk penelitian media visual pembelajaran nilai.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini memberikan penawaran terkait media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan nyata peserta didik generasi Z dan Alpha. Sebagai seorang Guru bisa dapat memanfaatkan hal ini sebagai rencana pelajaran berbasis anime yang menarik, dimana secara signifikan dapat mempertahankan materi akhlak sosial.¹⁵

b. Bagi peserta Didik

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan media familiar seperti anime akan membantu proses siswa memahami nilai-nilai moral sosial melalui cerita yang menyenangkan dan menarik. Tentunya proses yang diharapkan ini tidak hanya membuat suasana belajar lebih menarik, namun dapat membantu mereka membangun hubungan antara ajaran Islam dan budaya sehari-hari.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), 15.

c. Bagi Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan dapat menjadikan temuan penelitian sebagai dasar pengembangan kurikulum dan program inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital serta budaya kontemporer. Hal ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan contoh konkret pemanfaatan media non-konvensional untuk pencapaian kompetensi akhlak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfungsi sebagai fondasi metodologis dan teoritis bagi studi serupa, khususnya yang mengeksplorasi perpotongan media populer dengan pendidikan Islam. Kerangka analisis interdisipliner yang dikembangkan dapat diadaptasi untuk objek kajian lain, memperkaya literatur akademik di bidang tersebut.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Studi sebelumnya telah memberikan dasar penting untuk memahami hubungan anime dan pendidikan Islam. Akan tetapi, pendekatan ini masih digunakan secara umum. Seperti dalam disertasinya di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Aditya melihat representasi pesan moral pantang menyerah dalam Arc Wano Kuni Anime One Piece, dengan menyoroti aspek positif seperti menumbuhkan empati dan solidaritas melalui cerita visual. Namun, penelitian Aditya lebih menggunakan survei kuantitatif daripada berfokus pada arc tertentu seperti Lira di Universitas Pendidikan Indonesia

Bandung menyelidiki fenomena yang lebih berfokus pada eksplorasi budaya daripada pendidikan agama Islam yang mendalam.

Subhan dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta berbicara tentang penggabungan media populer ke dalam pendidikan Islam. Dia menekankan bahwa anime dapat mengajarkan kejujuran dan persahabatan, yang mirip dengan penekanan pada nilai akhlak sosial. Namun, dia kurang spesifik tentang konflik atau elemen naratif dari anime tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan dalam melihat penyerapan nilai moral oleh remaja. Subhan dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta berbicara tentang penggabungan media populer ke dalam pendidikan Islam. Dia menekankan bahwa anime dapat mengajarkan kejujuran dan persahabatan, yang mirip dengan penekanan pada nilai akhlak sosial. Namun, dia kurang spesifik tentang konflik atau elemen naratif dari anime tertentu.¹⁶

Di Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Afrina Sari, Hazia, Sutarto Sutarto, dan Sagiman Sagiman menganalisis nilai kejujuran dan persahabatan untuk memperluas potensi anime sebagai instrumen pendidikan. Ini kembali menunjukkan bahwa anime memiliki manfaat positif untuk pembentukan karakter, tetapi masih umum tanpa analisis arc khusus. AL AZHAR, yang bekerja di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, mengkaji representasi sosial dalam anime dengan menggunakan pendekatan naratif yang belum

¹⁶ Aditya, Muhammad Fajar. *Representasi Pesan Moral Pantang Menyerah Dalam Anime One Piece Arc Wano*. Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025.

sepenuhnya membahas perspektif pendidikan Islam atau nilai-nilai akhlak sosial tertentu.

Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan kemungkinan anime dapat digunakan sebagai alat edukasi yang mempelajari arc naratif khusus atau hubungannya dengan prinsip Islam seperti jihad atau amar ma'ruf nahi munkar.¹⁷

Tabel 1.1 Orisinalitas

No	Nama Penelit, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Afrina Sari, Hazia, Sutarto Sutarto, and Sagiman Sagiman, 2025, Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup	Representasi Nilai-Nilai Moral yang Terkandung dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni Perspektif Pendidikan Agama Islam	Sama-sama membahas anime One Piece Arc Wano Kuni dari sudut pandang Pendidik an Agama Islam dan mempela jari nilai-	Pada penelitian sebelum nya berkonse ntrasi pada nilai moral secara keseluruhan, penelitian Anda berkonse ntrasi pada	Aspek akhlak sosial yang merupakan bagian dari pendidika n Islam menjadi fokus penelitian ini, yang menghasilkan studi yang lebih mendalam tentang

¹⁷ Lira, Rahmat Adnan. "Materi dan Metode Pendidikan Akhlak dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta." *Jurnal Al-Qayyimah* 5.2 (2022): 196-219.

			nilai yang terkandung di dalamnya a.	nilai-nilai akhlak sosial seperti persaudaraan, solidaritas, kepedulian sosial, dan tolong-menolong.	hubungan antarmanusia (hablum minannas) .
2.	Aditya, Muhammad Fajar, 2025, Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu	Representasi Pesan Moral Pantang Menyerah Dalam Anime One Piece Arc Wano	Sama-sama menggunakan Arc Wano sebagai objek penelitian mereka dan mempelajari pesan atau nilai yang ditunjukkan dalam anime..	penelitian sebelum hanya berfokus pada satu nilai moral, pantang menyerah, maka penelitian ini akan mempelajari nilai-nilai akhlak sosial.	Penelitian ini membahas nilai-nilai sosial Islam dari sudut pandang yang lebih luas, bukan hanya nilai-nilai moral.

3.	AL AZHAR, MUFTI HASAN, 2025, Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU	Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Simbolisasi Otoritarianisme dalam Anime One Piece	Kedua penelitian Sama-sama menggunakan anime One Piece sebagai objek dan metode representasi makna.	Penelitian sebelum nya melihat simbolisasi otoritarianisme berdasarkan teori Roland Barthes. Sementara itu, penelitian Anda melihat representasi nilai akhlak sosial dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini menawarkan perspektif pendidikan Islam yang belum dibahas dalam penelitian tentang simbolisasi otoritarianisme.
4.	Subhan, Ade, 2025, Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan	Integrasi Makna Pesan Film Anime Attack on Titan The Final Season Dalam Perspektif	Mengkaji nilai atau pesan anime dari sudut pandang	Attack on Titan adalah subjek penelitian sebelum nya, dan	Selain menampilkan berbagai subjek, penelitian ini lebih menekankan

		Akhlak Islam Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce	akhlak Islam.	One Piece Arc Wano Kuni adalah subjek penelitian ini. Selain itu, fokus penelitian sebelumnya adalah integrasi makna pesan secara keseluruhan, sedangkan subjek penelitian ini adalah representasi akhlak sosial.	an nilai-nilai akhlak sosial yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.
5.	Lira, Rahmat Adnan, 2022, Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta	Kedua penelitian ini Sama-sama menggun	Penelitian sebelumnya melihat Arc	Dalam penelitian ini tidak hanya memperluas analisis

	Islam 12.3 (2022): 92-103. Institut Agama Islam Negeri Bone		akan perspektif Pendidikan Islam dan anime One Piece.	Alabasta dan mempelajari nilai pendidikan Islam secara keseluruhan; penelitian Anda melihat Arc Wano Kuni dengan penekanan khusus pada nilai akhlak sosial.	dimensi akhlak sosial, yang belum menjadi fokus utama penelitian terdahulu, tetapi juga mengembangkan kajian One Piece dengan berbagai arc.
--	--	--	---	---	---

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaharuan signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya melalui fokus spesifik pada representasi nilai akhlak sosial dalam anime One Piece arc Wano Kuni dari perspektif Pendidikan Agama Islam.

F. Definisi Istilah

1. Representasi

Studi ini mendefinisikan nilai-nilai akhlak sosial sebagai gambaran visual yang menunjukkan perilaku luhur dalam interaksi sosial. Seperti kru Luffy yang beraliansi dengan kru Law dan Kid untuk melawan tirani Kaido meskipun berasal dari berbagai kelompok berbeda. Keadilan Kozuki Oden yang rela membakar dirinya agar rakyatnya sadar, persaudaraan antar karakter seperti Zoro dan samurai Wano. Bukan hanya hiburan sementara, hal ini memiliki makna mendalam yang dapat ditafsirkan sebagai teladan akhlak. Ini sangat memberikan potensi penonton menemukan dua penafsiran antara popularitas anime dan potensi pelajaran moral yang berkelanjutan.

Dalam presentasi tersebut, dinamika akhlak yang kontekstual dapat diterapkan ke kehidupan sehari-hari. Konsep ini memungkinkan berbagai interpretasi, sehingga representasi tidak statis tetapi dinamis. Ini juga mendorong pemuda untuk merefleksikan moral mereka melalui lensa cerita yang menarik dan relevan.

1. Nilai Akhlak Sosial

Nilai akhlak sosial, menurut penelitian ini, mengacu pada sikap tindak tanduk individu dan kelompok dalam masyarakat yang berprinsip manfaat bersama. Dalam arc Wano Kuni, semangat amar ma'ruf nahi munkar cukup terlihat dalam pemberontakan melawan penindasan shogun Orochi. Konsep ikatan persaudaraan, atau ukhuwah, yang menyatukan

samurai elit, ronin pengembara, dan warga sipil biasa menjadi panutan abadi bagi generasi muda Wano.

Konsep akhlak adalah dasar utama untuk membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Selain itu, bersifat dinamis dan kontekstual, seperti bagaimana karakter Hiyori mempertahankan warisan ayahnya dengan seni dan kesabaran, Semuanya menggarisbawahi bahwa nilai-nilai tersebut penting untuk menjaga kestabilan masyarakat. Akibatnya, akhlak sosial bukanlah teori yang abstrak, tetapi praktik nyata yang berguna yang mendorong perubahan positif di lingkungan sekitar.

2. Anime One Piece Arc Wano Kuni

Anime *One Piece* arc Wano Kuni didefinisikan sebagai segmen cerita panjang dalam serial *One Piece* dimulai pada chapter 909 hingga berakhir pada chapter 1057. Memiliki panjang kurang lebih 149 halaman, penulisnya pun menghabiskan kurang lebih empat tahun yang berlatar negeri Jepang feodal terisolasi, di mana Luffy dan kruinya memimpin revolusi melawan tiran Kaido dan Orochi, penuh dengan elemen samurai, naga, dan ritual budaya yang menyiratkan tema pembebasan.

Arc ini terbilang unik sebab durasinya yang lebih dari 100 episode dan kedalaman karakternya, seperti transformasi Yamato dari pengkhianat berpotensi menjadi sekutu setia, yang memungkinkan berbagai interpretasi, mulai dari petualangan bajak laut hingga mempertahankan konstitusi wilayahnya.

Secara khusus, arc ini menjadi fokus karena outputnya, seperti eksekusi Oden, membuka mata rakyat, menjadikannya analisis. Dalam anime ini elemen fantasi seperti buah iblis memperkuat pesan moral sosial tanpa mengurangi realitas peragakan emosional karakternya, menjadikan anime ini bukan hanya hiburan kosong tetapi juga narasi yang dapat dijadikan pendidikan karakter generasi muda.

3. Perspektif Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini, perspektif pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai cara pandang interpretatif yang berakar pada ajaran Islam sebagai alat pembedah dan penerapan nilai-nilai akhlak dari anime ke pengembangan karakter siswa. Arc Wano Kuni dapat digambarkan sebagai jihad fi sabilillah yang penuh hikmah, bukan terfokus pada tindakan kekerasan tanpa alasan yang benar, melainkan upaya terorganisir untuk meraih kemerdekaan serta kebenaran sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an.

Teknik seperti ini mampu mengasih kesempatan pembelajaran yang hidup dan menarik, Menurut perspektif pendidikan agama Islam ini, sangat penting melakukan adaptasi inovatif agar kemudian konten anime tak hanya dinikmati tetapi juga dimanfaatkan sebagai alat transformasi moral. Pendekatan semacam ini memanfaatkan daya tarik visualnya untuk memperkaya kurikulum, sehingga siswa tidak cukup hanya menghafal

teori, tapi mampu merefleksikan dan mempraktikkan akhlak sosial dalam kehidupan nyata sehari-hari.

4. Media Pembelajaran Inovatif

Media pembelajaran inovatif itu sarana atau alat bantu pembelajaran yang dirancang dan disesuaikan dengan kemajuan teknologi terbaru dengan tujuan mulia meningkatkan keterlibatan, efektivitas, dan efisiensi pendidikan. Inovasi ini memungkinkan siswa untuk menjembatani perbedaan antara materi abstrak dan kehidupan yang nyata

